



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK BAN-PT/akred/S/VIII/2019*

**Implementasi CSR Microsoft Melalui 4Afrika Initiative  
pada Sektor Agrikultur di Kenya Tahun 2013-2021**

Skripsi

Oleh

Jocelyn Marcella

6091801219

Bandung

2022



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK BAN-PT/akred/S/VIII/2019*

**Implementasi CSR Microsoft Melalui 4Afrika Initiative  
pada Sektor Agrikultur di Kenya Tahun 2013-2021**

Skripsi

Oleh

Jocelyn Marcella

6091801219

Pembimbing

Dr.phil. Aknolt Kristian Pakpahan, MA

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Jocelyn Marcella  
Nomor Pokok : 6091801219  
Judul : Implementasi CSR Microsoft Melalui 4Afrika Initiative pada Sektor  
Agrikultur di Kenya Tahun 2013-2021

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 13 Januari 2022  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Dr. A. Irawan J.H

:

**Sekretaris**

Dr. Aknolt K. Pakpahan

:

**Anggota**

Putu Agung Nara Indra, S.IP.,M.Sc.

:

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jocelyn Marcella

NPM : 6091801219

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Implementasi CSR Microsoft Melalui 4Afrika

Initiative pada Sektor Agrikultur di Kenya Tahun 2013-2021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Januari 2022



SEWELAS RIBU RUPIAH  
1000  
METERAI  
TEMPEL  
\$1E4DAJX109631591

Jocelyn Marcella

## ABSTRAK

Nama : Jocelyn Marcella  
NPM : 6091801219  
Judul : Implementasi CSR Microsoft Melalui 4Afrika Initiative pada Sektor Agrikultur di Kenya Tahun 2013-2021

---

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi CSR yang dilakukan oleh Microsoft melalui 4Afrika Initiative pada sektor agrikultur di Kenya pada tahun 2013-2021. Sebagai sektor yang sangat penting bagi perekonomian Kenya, sektor agrikultur di Kenya menghadapi berbagai masalah yakni masalah ketahanan pangan, hama dan penyakit, terbatasnya jumlah lahan pertanian yang berpotensi tinggi, masalah perubahan iklim, sulitnya akses terhadap air, sulitnya akses terhadap teknologi pertanian, serta masalah pembiayaan dan investasi. Dari masalah tersebut, penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian “Bagaimana implementasi CSR Microsoft melalui 4Afrika Initiative pada sektor agrikultur di Kenya pada tahun 2013-2021?” Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan teori *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan teori Pertanian Berkelanjutan. Melalui penelitian ini, penulis memiliki 2 penemuan penelitian. Pertama, implementasi CSR Microsoft melalui 4Afrika Initiative pada sektor agrikultur di Kenya pada tahun 2013-2021 dibuktikan melalui kerjasama Microsoft dengan Twiga Foods, SunCulture, dan AGRA dalam mengembangkan teknologi pertanian presisi di Kenya untuk membantu Kenya mencapai pertanian berkelanjutan. Kedua, implementasi CSR Microsoft melalui 4Afrika Initiative di Kenya sejalan dengan aksi nyata Microsoft yakni melakukan *corporate social responsibility* dan mengembangkan *artificial intelligence*, yang sejalan dengan misi Microsoft.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility* (CSR), Microsoft, 4Afrika Initiative, Kenya, Pertanian Berkelanjutan

**ABSTRACT**

*Name* : Jocelyn Marcella

*NPM* : 6091801219

*Title* : *Microsoft's CSR Implementation Through the 4Afrika*

*Initiative in the Agriculture Sector in Kenya 2013-2021*

---

*This study aims to describe the implementation of CSR carried out by Microsoft through the 4Afrika initiative in the agricultural sector in Kenya in 2013-2021. As a very important sector for the Kenyan economy, the agricultural sector in Kenya faces various problems, namely food security, pests and diseases, the limited amount of agricultural land with high potential, climate change problems, difficult access to water, difficult access to agricultural technology, and financing and investment problems. From this problem, this research has a research question "How is Microsoft's CSR implementation through the 4Afrika Initiative in the agricultural sector in Kenya in 2013-2021?" To answer this question, the author uses Corporate Social Responsibility (CSR) theory and Sustainable Agriculture theory. Through this research, the author has 2 research findings. First, Microsoft's CSR implementation through the 4Afrika Initiative in the agriculture sector in Kenya in 2013-2021 is evidenced by Microsoft's collaboration with Twiga Foods, SunCulture, and AGRA in developing precision agriculture technology in Kenya to help Kenya achieve sustainable agriculture. Second, Microsoft's CSR implementation through the 4Afrika Initiative in Kenya is in line with Microsoft's concrete actions, namely carrying out corporate social responsibility and developing artificial intelligence, which is in line with Microsoft's mission.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility (CSR), Microsoft, 4Afrika Initiative, Kenya, Sustainable Agriculture*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan berkat dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi CSR Microsoft Melalui 4Afrika Initiative pada Sektor Agrikultur di Kenya Tahun 2013-2021” dengan baik dan sesuai waktu yang ditentukan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Bandung.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus yang selalu menyertai, memberkati, memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis bisa berada di titik ini dan memberikan hikmat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi
2. Orang tua penulis yakni Eddy Wijaya dan Moarling Thiosanto yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat kepada penulis dalam segala hal, serta kakak penulis yakni Chosua Glen yang selalu memberikan semangat dan arahan kepada penulis
3. Apo Lim Soei Nio yang selalu mendoakan penulis dan memberikan semangat kepada penulis melalui perkataan maupun masakan yang nikmat

4. Bang Aknolt Kristian Pakpahan yang telah membimbing dan membantu penulis dengan sabar dalam menyusun skripsi melalui arahan dan masukan yang bermanfaat
5. Seluruh dosen HI UNPAR yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membagikan ilmu yang berguna bagi penulis
6. Sahabat alumni SMAK 1 Penabur Jakarta yang selalu menyemangati penulis, yakni Claus, Yustin, Clara, Siska, Debby, Wina, Indri, Memed, Natsos, dan Lidya
7. Teman-teman KBI 2 yakni Mabel, Monica, Karina, dan Divya yang selalu membantu dan cepat tanggap menjawab pertanyaan penulis, serta menjadi teman diskusi dan teman curhat yang baik
8. Teman-teman di HI UNPAR yang telah menemani penulis ketika berkuliah yakni Rinanda, Lidya, Erika, Kirana, Claudine, Tsurayya, Hilda, Tami, Bella, Sekar, Alfi, Yoel, Qintary, Jasmine, dan Banni
9. Seluruh teman-teman anggota Warta Himahi yang sudah penulis anggap seperti keluarga, khususnya divisi PV yakni Ruby, Kurrin, Isya, dan Almo
10. Gaby dan Thasya yang selalu menjadi pendengar yang baik dan menyemangati penulis
11. I Kiok, I Ita, dan I Oa yang selalu menyemangati dan mendoakan penulis
12. Tujuh orang yang menjadi sumber inspirasi penulis untuk bekerja keras, mencintai diri sendiri, dan menemani penulis melalui berbagai lagu yang indah

yakni Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook

13. Mbak Tilah yang telah membantu merapihkan kamar dan ruang belajar sehingga penulis bisa mengerjakan tugas maupun skripsi dengan kondusif

Dengan segala keterbatasan penulis, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis terbuka terhadap segala kritik dan saran. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat dan membantu pembaca untuk mengetahui Implementasi CSR Microsoft Melalui 4Afrika Initiative pada Sektor Agrikultur di Kenya Tahun 2013-2021.

Bandung, 3 Januari 2022

Jocelyn Marcella

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.2.1 Pembatasan Masalah .....	11
1.2.2 Perumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	12
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	12
1.4 Kajian Pustaka .....	13
1.5 Kerangka Pemikiran .....	18
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	25
1.6.1 Metode Penelitian .....	25
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	26
1.7 Sistematika Pembahasan .....	26
BAB II PROFIL PERUSAHAAN MICROSOFT .....	28
2.1 Microsoft .....	28
2.1.1 Sejarah Microsoft .....	28
2.1.2 Visi Misi Microsoft .....	33
2.2 Komitmen CSR Microsoft .....	37
2.3 Program CSR Microsoft .....	42
2.3.1 Microsoft Airband Initiative di India .....	42
2.3.2 4Afrika Initiative di Nigeria .....	43

BAB III MASALAH PERTANIAN DI KENYA DAN IMPLEMENTASI CSR MICROSOFT MELALUI 4AFRIKA INITIATIVE PADA SEKTOR AGRIKULTUR DI KENYA TAHUN 2013-2021 .....	46
3.1 Kenya.....	46
3.1.1 Profil Kenya.....	46
3.1.2 Masalah pada Sektor Pertanian Kenya.....	50
3.2 Usaha Yang Dilakukan oleh Pemerintah Kenya.....	64
3.3 Aktor lokal yang terlibat CSR Microsoft 4Afrika Initiative.....	66
3.3.1 Twiga Foods .....	66
3.3.2 SunCulture.....	68
3.3.3 AGRA.....	70
3.4. Implementasi CSR Microsoft 4Afrika Initiative di Kenya.....	72
3.4.1 Kerjasama Microsoft 4Afrika Initiative dan Twiga Foods .....	73
3.4.2 Kerjasama Microsoft 4Afrika Initiative dan SunCulture .....	75
3.4.3 Kerjasama Microsoft 4Afrika Initiative dan AGRA.....	78
3.5. Keterkaitan dengan Teori.....	80
BAB IV KESIMPULAN .....	85

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Carroll's Pyramid of CSR.....	22
Gambar 3.1 Skema AgOptimized SunCulture.....	78
Gambar 3.2 Skema Koordinasi Rantai Nilai AGRA.....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi memiliki pengaruh yang signifikan pada kehidupan manusia bahkan pada hubungan internasional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat akibat globalisasi dapat memudahkan pekerjaan dan meningkatkan produktivitas manusia. Tidak hanya itu, negara yang dahulu merupakan aktor dominan dalam hubungan internasional dianggap melemah karena hadirnya aktor non negara. Menurut Robert J. Carbaugh, globalisasi mengakibatkan hambatan perdagangan menjadi lebih rendah. Perusahaan melihat rendahnya hambatan perdagangan sebagai kesempatan untuk melakukan investasi di luar negeri dengan tujuan untuk mengglobalisasi produksinya.<sup>1</sup>

Sebagai respon terhadap dunia yang semakin dinamis dimana kemajuan transportasi dan komunikasi meningkatkan arus bahan mentah, modal, dan teknologi, maka dibutuhkan perusahaan multinasional atau yang dikenal dengan MNC. Menurut Robert Gilpin, hadirnya perusahaan multinasional disebabkan oleh kepentingan

---

<sup>1</sup> Robert J. Carbaugh, *International Economics* (Ohio: South-Western Cengage Learning, 2011), 2-3, [https://www.cengage.com/economics/discipline\\_content/preview\\_guide/preview\\_guide/PreviewGuide\\_Carbaugh\\_13e.pdf](https://www.cengage.com/economics/discipline_content/preview_guide/preview_guide/PreviewGuide_Carbaugh_13e.pdf)

perusahaan untuk memperpanjang umur produk dan mempertahankan produknya dalam pangsa pasar global sehingga perusahaan melakukan ekspansi untuk membuka cabangnya di berbagai negara.<sup>2</sup>

Selain negara, perusahaan multinasional menjadi aktor yang penting dalam perekonomian negara. Terdapat 4 karakteristik perusahaan multinasional yakni (1) Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang beroperasi di dua atau lebih negara tujuan, namun perusahaan induk berada di negara asal perusahaan multinasional; (2) Perusahaan multinasional melakukan penelitian dan pengembangan di negara tujuan; (3) Sifat kegiatan operasional perusahaan multinasional adalah lintas batas negara; (4) Terdapat *Foreign Direct Investment (FDI)* berupa pembukaan cabang perusahaan yang ditujukan di daerah-daerah yang berkontribusi positif atas keberadaan perusahaan.<sup>3</sup>

Kehadiran perusahaan multinasional menciptakan hubungan saling ketergantungan dengan negara tujuan. Bagi perusahaan multinasional, negara tujuan merupakan akses perusahaan terhadap sumber bahan mentah dan perusahaan dapat menyebarluaskan penyaluran produknya. Sementara bagi negara, perusahaan multinasional dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, memberikan pajak,

---

<sup>2</sup> Robert Gilpin, "Review: The Political Economy of the Multinational Corporation: Three Contrasting Perspectives," *The American Political Science Review* 70, No.1 (1976): hal 187, <https://www.jstor.org/stable/1960333?seq=1>

<sup>3</sup> Aknolt Kristian Pakpahan, "Multinational Corporations dan Implementasi Corporate Social Responsibility Dalam Perekonomian Global," dalam *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional*, ed. Yulius P. Hermawan: Aktor, Isu dan Metodologi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal 212-213

memberikan investasi, dan melakukan *transfer* teknologi.<sup>4</sup> Negara berkembang secara khusus membutuhkan perkembangan dan produktivitas ekonomi. Hal ini dapat terwujud apabila terjadi peningkatan literasi, pendidikan, dan inovasi teknologi, serta masuknya investasi. Melalui hadirnya perusahaan multinasional, negara berkembang akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan teknologinya sehingga ekonomi negara berkembang akan meningkat.<sup>5</sup>

Meskipun negara mendapatkan berbagai keuntungan dari perusahaan multinasional, kehadiran perusahaan multinasional menimbulkan konflik atau perdebatan. Negara berpotensi untuk kehilangan kedaulatan nasionalnya. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan multinasional memberikan FDI kepada negara dimana perusahaan multinasional (asing) mengendalikan fasilitas produksi yang berada di negara tujuan.<sup>6</sup> Selain itu, kemampuan perusahaan multinasional untuk mempengaruhi kebijakan ekonomi negara tujuan menandakan kedaulatan nasional negara tujuan semakin terancam.<sup>7</sup>

Dalam praktiknya, perusahaan multinasional juga seringkali dikritik oleh masyarakat karena dianggap melakukan aktivitas yang merugikan masyarakat sekitar

---

<sup>4</sup> Ibid, 220-221

<sup>5</sup> David Balaam dan Bradford Dillman, *Introduction to International Political Economy* (New York: Routledge, 2016), 274-275, [https://books.google.co.id/books?id=gvIvCgAAQBAJ&pg=PA276&lpg=PA276&dq=balaam+dilman+mnc&source=bl&ots=h6ehP2mddL&sig=ACfU3U2pQEnlFS25fN-ZGjwYKs1N360BKg&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiz7oaVr\\_\\_vAhUAgtgFHbIcBQ4Q6AEwCXoECAUQA#wv=onpage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=gvIvCgAAQBAJ&pg=PA276&lpg=PA276&dq=balaam+dilman+mnc&source=bl&ots=h6ehP2mddL&sig=ACfU3U2pQEnlFS25fN-ZGjwYKs1N360BKg&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwiz7oaVr__vAhUAgtgFHbIcBQ4Q6AEwCXoECAUQA#wv=onpage&q&f=false)

<sup>6</sup> Robert Carbaugh, "International Factor Movements and Multinational Enterprises," Dalam *International Economics* (Ohio: South-Western Cengage Learning, 2002), 17 [http://online.sfsu.edu/jgmoos/PDF/635\\_pdf/No\\_19\\_Carbaugh.pdf](http://online.sfsu.edu/jgmoos/PDF/635_pdf/No_19_Carbaugh.pdf)

<sup>7</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 117

seperti membuang limbah maupun dampak negatif lainnya. Perusahaan multinasional juga kerap kali diboikot oleh konsumen maupun aktivis karena dianggap mencerminkan ketidaksetaraan sosial. Hal ini direspon oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dengan membentuk aturan operasi perusahaan multinasional yang bertanggung jawab secara sosial.<sup>8</sup>

Keberadaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi jembatan antara konflik yang terjadi antara hubungan masyarakat dengan perusahaan atau bisnis. Melalui konsep CSR, terdapat tanggung jawab dan ekspektasi yang perlu dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat. Bowen mendefinisikan CSR sebagai kewajiban pengusaha untuk mengejar kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti tindakan yang diinginkan sesuai dengan tujuan dan nilai masyarakat.<sup>9</sup>

Implementasi CSR dapat dilakukan oleh perusahaan multinasional dengan melakukan 4 tanggung jawab berdasarkan teori Archie B. Carroll. Keempat tanggung jawab tersebut adalah tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab hukum, tanggung jawab etis, dan tanggung jawab filantropis. Untuk melakukan CSR, perusahaan perlu

---

<sup>8</sup> Yunis, Jamali, dan Hashim, "Corporate Social Responsibility of Foreign Multinationals in a Developing Country Context: Insights from Pakistan," *Sustainability* 10, No.10 (2018): hal 2, DOI:10.3390/su10103511

<sup>9</sup> Agudelo, Johannsdottir, dan Davidsdottir, "A literature review of the history and evolution of corporate social responsibility," *International Journal of Corporate Social Responsibility* 4, No.1 (2019) : 3-4, <https://jcsr.springeropen.com/track/pdf/10.1186/s40991-018-0039-y.pdf>

melakukan tanggung jawab secara berurutan dari tanggung jawab ekonomi, hukum, etis, kemudian filantropis.<sup>10</sup>

Melihat pentingnya perusahaan untuk melakukan kegiatan bisnis yang bertanggung jawab, Kenya memiliki aturan-aturan yang berkaitan dengan bagaimana kegiatan bisnis harus berjalan. Dalam *The Environmental Management and Coordination Act 1999*, terdapat kerangka hukum dan kelembagaan dalam mengelola lingkungan. Selain itu, terdapat *The Factories Act 1951* yang berisi perlindungan hak-hak tenaga kerja di industri.<sup>11</sup> Dalam *Kenya Vision 2030*, tujuan yang ingin dicapai oleh Kenya adalah memberantas kemiskinan dan masalah ketahanan pangan dengan meningkatkan tanaman, ternak, dan perikanan untuk menjaga pendapatan petani serta memastikan ketersediaan akses pada makanan. Kenya mengharapkan hal ini dapat dilakukan secara kolektif oleh seluruh pihak, termasuk sektor swasta.<sup>12</sup>

Sebagai perusahaan multinasional, Microsoft berperan sangat aktif dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di berbagai negara. Microsoft membentuk inisiatif yakni 4Afrika pada tahun 2013. 4Afrika Initiative dilakukan oleh Microsoft dengan memberikan investasi atau bantuan kepada perusahaan *startup*, UMKM, pemerintah, dan pemuda yang berada di Afrika. Inisiatif 4Afrika bertujuan untuk memberikan akses internet, meningkatkan teknologi, dan meningkatkan tenaga

---

<sup>10</sup> Pavlo Brin dan Mohamad Nehme, "Corporate Social Responsibility: Analysis of Theories and Models," *EUREKA: Social and Humanities*, No.5 (2019): 23

<sup>11</sup> Judy Muthuri dan Victoria Gilbert, "An Institutional Analysis of Corporate Social Responsibility in Kenya," *Journal of Business Ethics* 98, (2011), 468, <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0588-9>

<sup>12</sup> Kenya Vision 2030, "Agriculture Second Medium Term Plan," Diakses pada 12 April 2021, <https://vision2030.go.ke/publication/agriculture-second-medium-term-plan/>

kerja yang terampil sehingga terjadi pembangunan ekonomi dan transformasi digital di Afrika.<sup>13</sup> Kenya merupakan salah satu negara di Afrika dimana perusahaan Microsoft beroperasi. Selain itu, Kenya juga menjadi salah satu negara tujuan yang termasuk dalam proyek 4Afrika dimana Kenya menghadapi berbagai masalah dalam bidang agrikultur.

Dengan melakukan CSR melalui 4Afrika, Microsoft dapat berkontribusi dalam masalah agrikultur, termasuk berkontribusi meningkatkan teknologi dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pelaksanaan CSR ini sekaligus memperlihatkan bahwa Microsoft berpartisipasi aktif mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah ditetapkan oleh PBB. Dari 17 poin SDGs, kontribusi CSR Microsoft dapat mengupayakan pemenuhan SDG *goal* nomor 2 “End Hunger, Achieve Food Security and Improved Nutrition and Promote Sustainable Agriculture”, SDG *goal* nomor 9 “Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation”, SDG *goal* nomor 10 “Reduce Inequality Within and Among Countries”, dan SDG *goal* nomor 17 “Strengthen the means of implementation and revitalize the global partnership for sustainable development”.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Microsoft, “Our Story,” diakses pada 12 April 2021, <https://www.microsoft.com/africa/4afrika/about-us.aspx>

<sup>14</sup> United Nations, “The 17 Goals,” diakses pada 12 April 2021, <https://sdgs.un.org/goals>

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kehadiran perusahaan multinasional di suatu negara tidak berarti negara tersebut akan selalu mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian yang dilakukan Landon, keberadaan perusahaan multinasional di Kenya justru menimbulkan kerugian seperti meningkatkan jumlah pengangguran dan menciptakan ketidakseimbangan regional.<sup>15</sup> Oleh karena aktivitas bisnis yang dapat merugikan masyarakat Kenya, perusahaan perlu melakukan perubahan yakni melaksanakan bisnis yang etis, legal, dan memenuhi norma masyarakat. Hal ini dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan tanggung jawab dalam konteks CSR.

Menurut Cheruiyot dan Tarus, terdapat dua perspektif mengenai perkembangan CSR di Kenya yakni perkembangan internal dan perkembangan eksternal. Menurut perspektif perkembangan internal, CSR merupakan produk perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan budaya negara tersebut. Dalam konteks budaya secara khusus, CSR berakar dari *'Harambee' spirit* yang mengajarkan mengenai nilai-nilai gotong royong, usaha bersama, dan tanggung jawab sosial. CSR juga bisa diartikan sebagai zakat yakni sumbangan terhadap kaum miskin.<sup>16</sup> Maka, perusahaan harus memperhatikan masalah yang terjadi di Kenya agar dapat melaksanakan CSR secara efektif.

---

<sup>15</sup> Steven Landon, "Multinational Corporations, Taste Transfer and Underdevelopment: A Case Study From Kenya," *Review of African Political Economy* 2, No.2 (1975): 12-13, DOI:[10.1080/03056247508703244](https://doi.org/10.1080/03056247508703244)

<sup>16</sup> Thomas Cheruiyot dan Daniel Tarus, "Corporate Social Responsibility in Kenya: Reflections and Implications," dalam *Corporate Social Study in Sub-Saharan Africa*, ed. Vertigans, et al. (2016), DOI:[10.1007/978-3-319-26668-8](https://doi.org/10.1007/978-3-319-26668-8)

Di Kenya, isu yang perlu diperhatikan adalah agrikultur. Sektor agrikultur merupakan salah satu sektor yang paling penting bagi perekonomian Kenya. Menurut Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO), sebesar 26% Produk Domestik Bruto (PDB) Kenya berasal dari sektor agrikultur. Selain itu, sektor agrikultur memberikan kontribusi besar dalam membuka lapangan pekerjaan dimana sektor agrikultur menyediakan pekerjaan bagi lebih dari 40% populasi Kenya dan lebih dari 70% penduduk pedesaan Kenya. Sektor agrikultur juga memiliki peran penting bagi ekspor Kenya dimana agrikultur menyumbang sebesar 65% bagi pendapatan ekspor Kenya. Bahkan, sektor non-agrikultur dipengaruhi dan digerakkan oleh sektor agrikultur.<sup>17</sup> Contoh produk agrikultur Kenya adalah sereal, kacang-kacangan, umbi-umbian, tanaman industri, teh, kopi, hortikultura, susu, dan daging. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat Kenya bergantung pada sektor agrikultur.

Walaupun vital bagi kondisi perekonomian Kenya, masih terdapat berbagai masalah dan tantangan bagi sektor agrikultur di Kenya. Masalah pada sektor agrikultur Kenya adalah masalah ketahanan pangan, hama dan penyakit, terbatasnya jumlah lahan pertanian yang berpotensi tinggi, masalah perubahan iklim, sulitnya akses terhadap air, sulitnya akses terhadap teknologi pertanian, serta masalah pembiayaan dan investasi.<sup>18</sup> Ketidakmampuan petani untuk membeli teknologi pertanian modern menyebabkan

---

<sup>17</sup> FAO, "Kenya at a glance," Diakses pada 17 April 2021, <http://www.fao.org/kenya/fao-in-kenya/kenya-at-a-glance/en/>

<sup>18</sup> Patrick Alila dan Rosemary Atieno, *Agricultural Policy in Kenya: Issues and Processes*, Future Agricultures Consortium Workshop, [https://www.researchgate.net/publication/228375704\\_Agricultural\\_policy\\_in\\_Kenya\\_Issues\\_and\\_processes](https://www.researchgate.net/publication/228375704_Agricultural_policy_in_Kenya_Issues_and_processes)

produktivitas pertanian terhambat yang kemudian berdampak pada penurunan kinerja sektor agrikultur Kenya. Produktivitas pertanian yang rendah diperburuk dengan pertumbuhan populasi yang cepat di Kenya sehingga mengancam ketahanan pangan Kenya. Masalah ketahanan pangan ini juga berhubungan dengan perubahan iklim dan terbatasnya jumlah lahan pertanian yang berpotensi tinggi. Kenya hanya memiliki sekitar 17% lahan pertanian potensial tinggi sementara sisanya adalah lahan pertanian yang kering maupun setengah kering. Pada lahan pertanian potensial tinggi, produksi tanaman pangan dan susu dilakukan secara intensif. Maka masalah yang muncul adalah produksi produk agrikultur di Kenya sangat bergantung pada lahan potensial tinggi yang jumlahnya sedikit dan merupakan lahan tadah hujan, sementara perubahan iklim di Kenya bersifat tidak menentu.<sup>19</sup> Curah hujan yang buruk tidak hanya menyebabkan kekeringan kronis di Kenya, namun juga menimbulkan krisis pangan bagi masyarakat Kenya yang sebagian besar memiliki lahan gersang.<sup>20</sup> Keberadaan hama dan penyakit juga menimbulkan kerugian besar bagi para petani Kenya. Para petani Kenya sulit untuk mengatasi masalah hama dan penyakit karena mereka tidak mendapatkan informasi mengenai cara untuk menangani masalah hama dan penyakit tersebut yang akhirnya akan menghambat produktivitas petani.<sup>21</sup> Masyarakat Kenya juga berhadapan dengan masalah pembiayaan dan investasi dimana petani kecil dan menengah memiliki

---

<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> ISS Africa, "Food Security Under Threat in Kenya," Diakses pada 18 April 2021, <https://issafrica.org/iss-today/food-security-under-threat-in-kenya>

<sup>21</sup> Caleb Kibet, "Major challenges facing Kenyan agriculture sector," Diakses pada 18 April 2021, <https://tudelft.openresearch.net/page/10574/major-challenges-facing-kenyan-agricultural-sector>

akses keuangan pertanian yang sangat terbatas. Hal ini menyebabkan petani kesulitan untuk mendapatkan kredit dan asuransi.<sup>22</sup>

Selain itu, implementasi CSR di Kenya masih belum berjalan dengan baik karena perusahaan yang seharusnya menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab justru seringkali mengecewakan masyarakat Kenya. Hal ini disebabkan oleh pemerintah Kenya yang tidak memiliki regulasi dan penegakan hukum yang tegas terhadap perusahaan yang melakukan praktik bisnis yang tidak baik. Misalnya, ketika bisnis ingin berinvestasi di Kenya dan kemudian membuka bisnis di Kenya, tidak terdapat persyaratan hukum mengenai tenaga kerja dan lingkungan yang harus ditaati oleh perusahaan.<sup>23</sup>

Melihat berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh Kenya dalam sektor agrikultur, upaya dan kinerja pemerintah dianggap tidak cukup. Kenya membutuhkan bantuan dari sektor swasta untuk menangani masalah dalam sektor agrikultur, seperti keterlibatan perusahaan multinasional. Microsoft merupakan perusahaan multinasional yang berkomitmen tinggi dan aktif melakukan CSR di berbagai negara. Sejak tahun 2013, Microsoft telah melakukan berbagai program dan memberikan bantuan kepada masyarakat Kenya melalui 4Afrika Initiative. Inisiatif ini

---

<sup>22</sup> World Bank, "Disruptive Agricultural Technology Challenge and Conference," Diakses pada 18 April 2021, <https://www.worldbank.org/en/events/2019/04/05/disruptive-agricultural-technology-challenge-and-conference>

<sup>23</sup> International Trade Centre, *KENYA: Sustainable investment in agro-processing and light manufacturing* (Geneva: ITC, 2019),<sup>23</sup> [https://www.intracen.org/uploadedFiles/intracenorg/Content/Publications/PIGA\\_Kenya\\_20191029\\_wi\\_th\\_hyperlinks\(2\).pdf](https://www.intracen.org/uploadedFiles/intracenorg/Content/Publications/PIGA_Kenya_20191029_wi_th_hyperlinks(2).pdf)

menunjukkan partisipasi Microsoft untuk melakukan kegiatan CSR yang diharapkan oleh masyarakat. Microsoft sebagai perusahaan teknologi tidak hanya sekadar memberikan dana ataupun barang, namun Microsoft berusaha meningkatkan infrastruktur digital dan mengembangkan keterampilan masyarakat di Kenya. Maka berbeda dengan berbagai CSR maupun inisiatif lainnya yang telah dilakukan oleh Microsoft di berbagai negara seperti di Nigeria dan India yang hanya berfokus untuk meningkatkan jaringan internet, CSR Microsoft melalui 4Afrika Initiative di Kenya secara spesifik masuk dan membantu sektor riil yakni sektor agrikultur. Hal ini juga merupakan upaya Microsoft untuk mendukung pertanian berkelanjutan di Kenya.

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Penulis akan melakukan pembatasan masalah yakni penulis hanya akan meneliti dan menjelaskan masalah agrikultur yang berlokasi di Kenya. Penulis juga hanya akan membahas program-program CSR yang dilakukan oleh Microsoft melalui 4Afrika Initiative di Kenya. Periode waktu juga dibatasi sejak tahun 2013 yakni tahun dimana 4Afrika Initiative dimulai sampai dengan tahun 2021.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang telah dijelaskan diatas menimbulkan suatu pertanyaan penelitian yakni :

**“Bagaimana implementasi CSR Microsoft melalui 4Afrika Initiative pada sektor agrikultur di Kenya pada tahun 2013-2021 ?”**

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan implementasi CSR yang sudah dilakukan oleh Microsoft melalui 4Afrika Initiative pada sektor agrikultur di Kenya pada tahun 2013-2021. Selain itu, penelitian dilakukan untuk menjelaskan kontribusi CSR Microsoft dalam membantu mewujudkan pertanian berkelanjutan di Kenya.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai implementasi CSR yang dilakukan oleh bisnis terhadap negara, meningkatkan wawasan tentang 4Afrika Initiative yang dilakukan oleh Microsoft di Kenya, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin membahas mengenai CSR dalam bidang agrikultur.

#### 1.4 Kajian Pustaka

Menurut Judy Muthuri dan Victoria Gilbert, CSR merupakan kewajiban perusahaan untuk mengembangkan para pemangku kepentingan dan menghindari konsekuensi negatif yang disebabkan oleh kegiatan bisnis. Pelaksanaan CSR dilakukan berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, dan masalah nasional yang dihadapi oleh negara. Oleh karena itu, perusahaan melakukan CSR yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh Kenya yakni masalah agrikultur, lingkungan, kesehatan, HIV/AIDS, dan pendidikan.<sup>24</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan, Muthuri dan Gilbert menemukan bahwa proses CSR yang paling sering dilakukan oleh sebanyak 87% perusahaan adalah kegiatan filantropi seperti donasi yang berasal dari perusahaan maupun dari karyawan. Hal ini menandakan bahwa kegiatan CSR belum dilaksanakan sebagai proyek jangka panjang. Walaupun Kenya sudah memiliki hukum dan telah menetapkan standar-standar tertentu, masih sedikit perusahaan pada sektor agrikultur yang mengikuti standar industri dan standar nasional yang telah ditetapkan. Pelaksanaan CSR oleh perusahaan dalam mengatasi masalah lingkungan di Kenya juga masih tergolong sedikit dan biasanya dilakukan dengan pemberian donasi.<sup>25</sup>

Dari penelitian tersebut, Muthuri dan Gilbert menyimpulkan bahwa minimnya kegiatan CSR di Kenya sebenarnya disebabkan oleh penegakan hukum dan lingkungan

---

<sup>24</sup> Judy Muthuri dan Victoria Gilbert, "An Institutional Analysis of Corporate Social Responsibility in Kenya," *Journal of Business Ethics* 98, (2011), 467-479, <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0588-9>

<sup>25</sup> Ibid

regulasi di Kenya yang belum dilaksanakan dengan baik. Pemerintah Kenya tidak ingin membatasi perusahaan karena takut kehilangan investasi. Namun beberapa perusahaan masih giat melaksanakan kegiatan CSR di Kenya karena adanya tekanan dari luar Kenya seperti kode etik internasional maupun tekanan peraturan tertentu yang berasal dari negara asal perusahaan, adanya tuntutan dari organisasi non-pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat. Oleh karena itu, Muthuri dan Gilbert berargumen bahwa CSR di Kenya hanya dilakukan oleh perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan norma yang ada karena belum terdapat lingkungan kondusif yang diciptakan oleh pemerintah agar perusahaan-perusahaan dapat melaksanakan kegiatan CSR dengan efisien.<sup>26</sup>

Dalam artikel “Corporate Social Responsibility: A Case Study of Microsoft Corporation”, dijelaskan bahwa Microsoft melakukan CSR yang mengedepankan keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan ekonomi. Program pembangunan berkelanjutan dilakukan dalam kegiatan sehari-sehari oleh Microsoft yang menandakan bahwa CSR merupakan program jangka panjang. Microsoft memfokuskan pembangunan berkelanjutan pada 3 pilar yakni inovasi, teknologi informasi, dan efisiensi energi. Walaupun Microsoft mengupayakan pembangunan berkelanjutan, Microsoft belum bisa dikategorikan sudah mencapai pembangunan

---

<sup>26</sup> Ibid

berkelanjutan karena pembangunan berkelanjutan membutuhkan proses yang panjang.<sup>27</sup>

Aktivitas-aktivitas CSR yang dilakukan oleh Microsoft sejalan dengan identitas Microsoft sebagai perusahaan teknologi dimana Microsoft menggunakan kekuatan teknologinya untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat. Artikel ini menyebutkan berbagai kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh Microsoft seperti donasi berupa perangkat lunak dan pelayanan kepada organisasi non-pemerintah, donasi dari karyawan Microsoft kepada LSM yang melayani komunitas, memberikan pendidikan ilmu komputer bagi para pemuda dalam rangka mempersiapkan diri untuk mencari pekerjaan, meningkatkan keterampilan pekerja dalam bidang ekonomi digital, menggunakan teknologi *artificial intelligence* (AI) seperti pada program AI for Good untuk membantu mengatasi masalah lingkungan dan krisis kemanusiaan, mendorong penghormatan HAM pada bisnis maupun budaya perusahaan, dan lainnya.<sup>28</sup>

Afrika merupakan salah satu daerah yang menjadi target pelaksanaan CSR Microsoft. Di Afrika, Microsoft telah memberikan bantuan teknologi dan membantu pertumbuhan para wirausahawan. Selain itu, Microsoft bekerjasama dengan African Centre for Women and ICT dengan memberikan hibah. Selain menguntungkan masyarakat, implementasi CSR juga menguntungkan Microsoft. Dalam pilar lingkungan, keberlanjutan lingkungan akan mengurangi biaya produksi. Dalam pilar

---

<sup>27</sup> Gaurav Sehgal, et al., "Corporate Social Responsibility: A Case Study of Microsoft Corporation," *Asia Pacific Journal of Management and Education* 3, No.1 (2020): 63-67, DOI:<https://doi.org/10.32535/apjme.v3i1.744>

<sup>28</sup> Ibid

sosial, kegiatan CSR adalah sarana Microsoft untuk mengambil keputusan penting yang akan menimbulkan dampak sosial. Dalam pilar ekonomi, Microsoft akan mendapatkan peningkatan keuntungan karena biaya produksi yang berkurang.<sup>29</sup>

Muhammad Iqbal dan Tahlim Sudaryanto menjelaskan mengenai CSR dalam perspektif kebijakan pembangunan pertanian. Dalam artikel yang ditulis Iqbal dan Sudaryanto, sektor swasta memainkan peran strategis dalam melakukan pembangunan pertanian. CSR didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan atas aktivitasnya kepada masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab tersebut harus bersifat transparan, etis, sejalan dengan pembangunan berkelanjutan, sesuai norma dan hukum, serta memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam bidang lingkungan didasari oleh sikap moral perusahaan untuk mendorong keberlangsungan bisnis dan eksistensi perusahaan.<sup>30</sup>

Terdapat 2 pendekatan penting dalam CSR yakni pendekatan kualitas sumber daya perusahaan dan pendekatan kuantitas dampak kegiatan terhadap masyarakat. Strategi yang dapat digunakan dalam melakukan CSR adalah melakukan pengembangan kapasitas, menjalin kemitraan dan kolaborasi, serta melakukan inovasi. CSR juga bergerak dalam 3 lingkup yakni sosial, ekonomi, dan lingkungan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid

<sup>30</sup> Muhammad Iqbal dan Tahlim Sudaryanto, "Tanggung Jawab Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian," *Analisis Kebijakan Pertanian* 6, No.2 (2008): 155-169, DOI: <http://dx.doi.org/10.21082/akp.v6n2.2008.155-173>

<sup>31</sup> Ibid

Iqbal dan Sudaryanto melihat program CSR berjalan selaras dengan kebijakan pembangunan pertanian. Berbagai program CSR dalam perspektif kebijakan pembangunan pertanian telah dilakukan di Indonesia seperti program Bimas, Insus, Primatani, penyuluhan kepada petani, pelatihan, studi banding, magang, dan kemitraan. Namun dalam bidang pertanian, peran perusahaan perlu ditingkatkan dalam melakukan CSR. Iqbal dan Sudaryanto menyatakan perlunya kebijakan insentif yang menguntungkan bagi perusahaan agar perusahaan dapat membantu membangun pertanian.<sup>32</sup>

Iqbal dan Sudaryanto juga menjabarkan solusi dan rekomendasi CSR untuk mengatasi masalah pertanian. Untuk masalah permodalan, solusinya adalah penyaluran bantuan dana kredit bergulir dan pendekatan petani pada lembaga kredit yang memiliki bunga rendah. Maka perusahaan dapat bekerjasama dengan lembaga kredit permodalan dan membentuk skema bantuan dana kredit bergulir. Untuk masalah teknologi, solusinya adalah perlunya inovasi teknologi, pemberian penyuluhan dan pelatihan kepada petani. Maka perusahaan dapat menjalin kerjasama dengan lembaga penelitian maupun LSM. Untuk masalah pasar, solusinya adalah melakukan kerjasama pemasaran. Maka perusahaan dapat melakukan program kemitraan agribisnis.<sup>33</sup>

Penulis setuju dengan ketiga literatur di atas karena ketiga literatur tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu melalui penelitian ini, penulis akan melanjutkan riset yang telah dilakukan oleh Muthuri dan

---

<sup>32</sup> Ibid

<sup>33</sup> Ibid

Gilbert, Sehgal et al., serta Iqbal dan Sudaryanto. Secara spesifik, penulis akan mendalami riset terkait implementasi CSR Microsoft melalui 4Afrika Initiative pada sektor agrikultur di Kenya pada tahun 2013-2021.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Bisnis seringkali mendapatkan kritik dari masyarakat karena aktivitas bisnis yang menimbulkan dampak seperti menyebabkan pencemaran lingkungan, mengeksploitasi pekerja, tidak transparan, menjual produk yang mengancam kesehatan, dan berbagai hal lainnya. Meningkatnya kesadaran bisnis untuk memperhatikan masalah lingkungan dan masalah sosial mendorong bisnis untuk berubah dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat atau *Corporate Social Responsibility*. Dengan melakukan CSR, masyarakat akan memiliki rasa puas terhadap perusahaan karena melakukan kegiatan bisnis yang bertanggung jawab. Hal ini akan membuat masyarakat tidak lagi mengkritik bisnis, namun di sisi lain dapat juga meningkatkan ekspektasi masyarakat sehingga bisnis kembali dikritik.<sup>34</sup>

Menurut Archie B. Carroll, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan ekspektasi masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan dalam bidang ekonomi, hukum, etika, dan filantropis. Oleh karena itu, Carroll merumuskan suatu konsep Corporate Social Responsibility yang dikenal sebagai Carroll's Pyramid of

---

<sup>34</sup> Archie B. Carroll dan Ann K. Buchholtz, *Business & Society: Ethics and Stakeholder Management* (Ohio: South-Western Cengage Learning, 2009), 34-35

CSR. Melalui Carroll's Pyramid of CSR, Carroll merumuskan empat tanggung jawab yang perlu dipenuhi oleh bisnis kepada masyarakat yakni yakni *economic responsibility* (tanggung jawab ekonomi), *legal responsibility* (tanggung jawab hukum), *ethical responsibility* (tanggung jawab etis), dan *philanthropic responsibility* (tanggung jawab filantropis). Empat tanggung jawab tersebut membentuk suatu piramida dimana urutan dari bawah ke atas piramida adalah tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab hukum, tanggung jawab etika, dan tanggung jawab filantropis. Carroll menyatakan bahwa CSR harus dilakukan oleh bisnis secara berurutan dari bawah ke atas piramida dimana perusahaan bisa melakukan tanggung jawab berikutnya apabila sudah memenuhi tanggung jawab pada tingkat pertama (tanggung jawab ekonomi) secara efisien. Secara singkat, perusahaan yang bertanggung jawab adalah perusahaan yang menghasilkan keuntungan, mematuhi hukum, berperilaku etis, dan menjadi warga perusahaan yang baik.<sup>35</sup>

*Economic responsibility* atau tanggung jawab ekonomi adalah tanggung jawab perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan uang dan laba demi keberlangsungan bisnis. Laba atau keuntungan bisnis diperlukan untuk menghargai para pemilik perusahaan dan investor, serta laba harus diinvestasikan kembali untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis. Perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab ekonomi dengan melakukan investasi, strategi pemasaran, operasi bisnis, dan strategi keuangan jangka panjang bersama para pemangku kepentingan lainnya.

---

<sup>35</sup> Ibid, 45-46

Dengan melakukan tanggung jawab ekonomi, para pemangku kepentingan akan mendapatkan dampak positif yakni mendapatkan keuntungan, meningkatkan proses sirkulasi uang, sementara perusahaan juga akan mendapatkan keuntungan dan berhasil melakukan tanggung jawab ekonomi dalam kerangka CSR.<sup>36</sup>

*Legal responsibility* atau tanggung jawab hukum berarti bisnis harus bertanggung jawab dengan mematuhi hukum dan peraturan sebagai kode etik mengenai praktik bisnis yang adil dan apa yang dapat diterima atau tidak diterima oleh masyarakat. Masyarakat mengharuskan bisnis untuk mematuhi semua hukum dan peraturan seperti hukum lingkungan, hukum perlindungan konsumen, hukum perlindungan karyawan atau pekerja, hukum jaminan, dan memenuhi kewajiban yang tertera dalam kontrak.<sup>37</sup> Selain itu, bisnis perlu bertindak sebagai warga perusahaan yang taat hukum, memenuhi kewajiban hukum kepada pemangku kepentingan masyarakat, dan menyediakan barang dan jasa yang memenuhi persyaratan hukum.<sup>38</sup>

*Ethical responsibility* atau tanggung jawab etis adalah tanggung jawab perusahaan untuk melaksanakan kegiatan dan praktik bisnis yang adil yang diharapkan oleh masyarakat serta sejalan dengan norma-norma yang ada walaupun hal tersebut tidak diatur dalam hukum. Dengan melaksanakan tanggung jawab etis, perusahaan

---

<sup>36</sup> Pavlo Brin dan Mohamad Nehme, "Corporate Social Responsibility: Analysis of Theories and Models," *EUREKA: Social and Humanities*, No.5 (2019): 24

<sup>37</sup> Archie dan Buchholtz, *Op.cit.*, 35-36

<sup>38</sup> Archie B. Carroll, "Carroll's pyramid of CSR: taking another look," *International Journal of Corporate Social Responsibility* 1 (2016): hal 3, <https://core.ac.uk/download/pdf/81843917.pdf>

dapat menunjukkan bahwa integritas dan perilaku etis yang dilakukan lebih dari sekadar kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>39</sup>

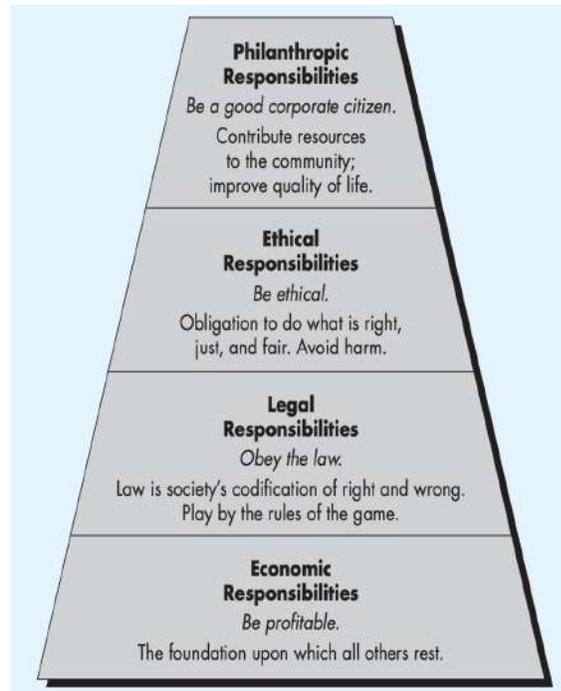
*Philanthropic responsibility* atau tanggung jawab filantropis berarti perusahaan berpartisipasi dalam kegiatan sosial secara sukarela yang didedikasikan untuk memenuhi harapan atau apa yang diinginkan masyarakat. Dalam hubungan sosial antara bisnis dan masyarakat, masyarakat mengharapkan bisnis berperilaku sebagai *good corporate citizens* atau warga perusahaan yang baik. Tanggung jawab ini bisa dilakukan seperti pemberian sumbangan berupa barang atau jasa, mengupayakan pengembangan masyarakat, dan kontribusi sosial kepada komunitas sekitar. Tujuan perusahaan melaksanakan kegiatan filantropi adalah memperlihatkan citra perusahaan yang baik dan meningkatkan reputasinya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Archie B. Carroll, "The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders," *Business Horizons* 34, No.4 (1991) : hal 41-42  
[https://www.researchgate.net/publication/4883660\\_The\\_Pyramid\\_of\\_Corporate\\_Social\\_Responsibility\\_Toward\\_the\\_Moral\\_Management\\_of\\_Organizational\\_Stakeholders](https://www.researchgate.net/publication/4883660_The_Pyramid_of_Corporate_Social_Responsibility_Toward_the_Moral_Management_of_Organizational_Stakeholders)

<sup>40</sup> Archie B. Carroll, "Carroll's pyramid of CSR: taking another look," *International Journal of Corporate Social Responsibility* 1 (2016): hal 4, <https://core.ac.uk/download/pdf/81843917.pdf>

Gambar 1.1 Carroll's Pyramid of CSR



Selain CSR, penulis akan membahas konsep pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*). Pertanian berkelanjutan didefinisikan oleh Harwood sebagai usaha pertanian yang memanfaatkan dan melestarikan sumber daya secara optimal, menghasilkan produk pertanian secara optimal, serta memenuhi kriteria sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Harwood, terdapat tujuh dimensi mengenai pertanian berkelanjutan yakni dimensi waktu jangka panjang, dimensi sosial ekonomi kemasyarakatan, dimensi usaha ekonomi, dimensi kelestarian keanekaragaman hayati dan keragaman genetik, dimensi kesehatan lingkungan dan kebersihan udara, dimensi kualitas sumber daya pertanian, serta dimensi kelestarian kapasitas sumber daya pertanian dan lingkungan. Tujuh dimensi pertanian berkelanjutan tersebut

menunjukkan bahwa pertanian berkelanjutan mencakup pelestarian sumber daya pertanian dalam jangka panjang, usaha pertanian dapat membuka lapangan pekerjaan, usaha pertanian bersifat kompetitif, pelestarian keanekaragaman hayati dan keragaman gen, tidak menyebabkan pencemaran lingkungan, menjaga kesuburan tanah, dan melestarikan kapasitas produksi SDA secara berkelanjutan.<sup>41</sup>

Pertanian berkelanjutan memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan. Saat ini, masalah perubahan iklim mengancam ketahanan pangan. Untuk mencapai ketahanan pangan, diperlukan adanya penyuluhan pertanian dan intensifikasi pertanian yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga akan memproduksi makanan yang sesuai dengan jumlah permintaan makanan oleh masyarakat. Pertanian berkelanjutan dapat dicapai dengan menjaga keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Keberlanjutan ekonomi dapat dilakukan oleh petani dengan menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang dan pupuk kompos. Sedangkan, penggunaan pupuk kimia dan pestisida harus dikurangi karena akan menghasilkan ketidakberlanjutan ekonomi akibat tingginya biaya input yakni biaya kultivar, pupuk kimia, dan pestisida. Kemudian, keberlanjutan lingkungan dapat diwujudkan dengan menggunakan pupuk non-kimia atau pupuk organik dan biopestisida untuk memulihkan kualitas tanah yang buruk karena terjadinya degradasi tanah akibat erosi, kontaminasi pestisida, rendahnya keanekaragaman hayati, maupun

---

<sup>41</sup> Forum Komunikasi Profesor Riset, *Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan: Agenda Inovasi Teknologi dan Kebijakan* (Jakarta: IAARD Press, 2018), 9-11, [https://www.litbang.pertanian.go.id/buku/Pertanian\\_Berkelanjutan/pertanian\\_berkelanjutan.pdf](https://www.litbang.pertanian.go.id/buku/Pertanian_Berkelanjutan/pertanian_berkelanjutan.pdf)

salinisasi tanah. Selain itu, petani juga bisa melakukan rotasi tanaman untuk meningkatkan nutrisi tanah. Dengan mewujudkan keberlanjutan lingkungan, petani dapat mendapatkan hasil pertanian yang berkelanjutan. Untuk menangani masalah ketahanan pangan khususnya yang sering dialami oleh negara berkembang, petani dapat melakukan intensifikasi pertanian yang berkelanjutan. Intensifikasi pertanian dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi pertanian yang canggih, pemakaian benih yang unggul, pemakaian pestisida, pengelolaan sumber alam yang baik seperti tanah yang subur, reformasi institusi, dan melakukan inovasi. Pencapaian pertanian berkelanjutan juga dapat diwujudkan dengan mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dalam rangka mitigasi perubahan iklim. Solusi untuk mengurangi emisi GRK adalah dengan melakukan sistem tumpang sari, penyerapan karbon, intensifikasi tanaman dan ternak yang berkelanjutan, serta diversifikasi tanaman.<sup>42</sup>

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai pertanian yang berkelanjutan dan ketahanan pangan adalah dengan melakukan *Precision Agriculture* (PA) atau pertanian presisi. Pertanian presisi merupakan pendekatan pengelolaan pertanian yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memastikan kesehatan dan produktivitas tanaman. Pertanian presisi menggunakan satelit atau SCCM, sensor, robot, GPS, instrumen pemetaan, dan perangkat lunak untuk menganalisis data yang

---

<sup>42</sup> Farooq, Rehman, dan Pisante, "Sustainable Agriculture and Food Security," dalam *Innovations in Sustainable Agriculture*, ed. Farooq dan Pisante (Switzerland: Springer, 2019), 4-18, [https://www.google.co.id/books/edition/Innovations\\_in\\_Sustainable\\_Agriculture/tCa7DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=sustainable+agriculture+technology&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Innovations_in_Sustainable_Agriculture/tCa7DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=sustainable+agriculture+technology&printsec=frontcover)

berguna untuk memberikan informasi terbaru mengenai tanaman kepada petani.<sup>43</sup> Keuntungan yang dapat diperoleh melalui pertanian presisi adalah petani bisa mendapatkan data *real-time*, membantu petani memberikan penilaian yang lebih baik dalam mengelola pertanian, menghemat waktu dan biaya, menghasilkan produk pertanian yang lebih baik untuk dijual, meningkatkan produktivitas pertanian, melakukan pembangunan pertanian yang berkelanjutan, dan meningkatkan penggunaan air yang efisien.<sup>44</sup>

## 1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.6.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Menurut Creswell, metode penelitian kualitatif berarti peneliti membuat interpretasi makna atas data yang ada.<sup>45</sup> Maka penulis akan menganalisis dan melakukan interpretasi atas data yang dimiliki. Selain itu, penulis juga akan melakukan analisis terhadap teks dan dokumen.<sup>46</sup> Teks dan dokumen yang dimaksud adalah seperti

---

<sup>43</sup> Sherine El-Kader dan Basma El-Basioni, *Precision Agriculture Technologies for Food Security and Sustainability* (United States: IGI Global, 2020), 2-14, [https://www.google.co.id/books/edition/Precision\\_Agriculture\\_Technologies\\_for\\_F/irkIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0&kptab=overview](https://www.google.co.id/books/edition/Precision_Agriculture_Technologies_for_F/irkIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0&kptab=overview)

<sup>44</sup> Ibid, 32

<sup>45</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (USA: SAGE Publications, 2009), 22

<sup>46</sup> Alan Bryman, *Social Research Methods* (UK: Oxford University Press, 2016), 378, <https://books.google.co.id/books?id=N2zQCgAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>

jurnal, laporan, artikel, maupun dokumen resmi pemerintah/organisasi mengenai CSR Microsoft dan kondisi agrikultur Kenya. Analisis teks dan dokumen dilakukan agar penulis lebih memahami data yang terkandung di dalamnya. Kemudian, penulis akan mendeskripsikan masalah melalui data-data tersebut.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penulis akan mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Untuk data CSR Microsoft, penulis akan mengumpulkan data sekunder seperti laporan CSR Microsoft, artikel atau berita yang diunggah di website Microsoft khususnya website Microsoft 4Afrika, akses website berita, maupun mengumpulkan data dari jurnal yang relevan. Untuk data mengenai kondisi agrikultur Kenya, data sekunder didapatkan dari website pemerintah Kenya, laporan FAO maupun laporan dari organisasi internasional lainnya, serta jurnal.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penulis akan membagi tulisan ini menjadi 4 bab. Bab I merupakan bab pendahuluan. Pada Bab I, terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab II membahas latar belakang perusahaan Microsoft, perkembangan Microsoft, komitmen CSR Microsoft, dan program CSR yang pernah dilakukan oleh Microsoft di berbagai negara.

Bab III membahas profil Kenya, masalah pada sektor agrikultur di Kenya, usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kenya, aktor lokal yang terlibat CSR Microsoft 4Afrika Initiative, menjelaskan implementasi CSR Microsoft 4Afrika Initiative di Kenya, dan menjelaskan keterkaitan implementasi CSR Microsoft 4Afrika Initiative dengan teori.

Bab IV berisi kesimpulan dari penulisan.

